

**PENGARUH ARUS KAS, UKURAN PERUSAHAAN, LABA AKUNTANSI DAN
NILAI BUKU TERHADAP HARGA SAHAM DI BEI
(studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI tahun
2009-2013)**

**NURUL KARIMAH
NIM. EA. 11. 1. 0350**

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis, semua perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang terus meningkat sebagai perputaran kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hubungan antara arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku terhadap harga saham.

Apakah secara simultan maupun persial keempat variable tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi keuangan perusahaan food and baverage yang listing di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2009-2013.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 17. Dari hasil metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari uji persial variabel arus kas, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh terhadap harga saham, tetapi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif terhadap harga saham.

Dari Hasil uji *adjusted R²* di diperoleh hasil sebesar 0,738 . Hal ini berarti pengaruh variabel independen arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku terhadap harga saham adalah 73,8% sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Kata kunci : arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, nilai buku, harga saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis kedudukan investor sangatlah penting sebagai faktor penunjang kemajuan perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, ataupun masyarakat yang membeli saham untuk dijual kembali pada saat kurs dianggap paling menguntungkan. Satuan dari modal saham sendiri adalah lembar saham.

Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. Mishkin (2001) dalam penelitian Rosiana Yolanda (2009).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi faktor laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan dan tingkat resiko atau pengembalian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laporan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah nilai buku berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah laporan arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan teori signal sebagai grand theory. Teori signal membangun teori berdasarkan pada adanya informasi sistematis (*assimetric information*) antara keunggulan informasi manajerial (*well informed manager*) dengan pemegang saham (*stockholder*). Dimana manager akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi baik, yang bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan, namun investor tidak akan mempercayai sepenuhnya, sehingga perusahaan melakukan signal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas teori signal tepat diterapkan dalam peneitian ini, karena analisis arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan nilai buku yang dilakukan pada masing-masing perusahaan berdasarkan signal untuk meningkatkan harga saham, sehingga mampu menarik semakin banyak investor yang datang.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan adalah laporan yang meliputi bagian dari proses laporan keuangan, dan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dan laporan perubahan keuangan lainnya yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara dan disertai penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pemgguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Dimana laporan keuangan sendiri merupakan aspek terpenting dalam menentukan stabil tidaknya suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan secara jangka panjang.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk satu periode tertentu. Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2002) Laporan Arus Kas adalah suatu

laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan / pendanaan serta kenaikan dan penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode akuntansi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Jaelani (2001) dalam Marvina Rosa (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Panjaitan (2004) dalam Hardian Hariono Sinaga (2010) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Laba Akuntansi

Menurut Belkaoui (1993) dalam Yusuf (2002) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Nilai Buku

Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham adalah nilai buku (book value), nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Dari nilai buku tersebut diperoleh informasi yang tercantum dalam bagian modal dari suatu neraca perusahaan yang dibutuhkan investor dan manajemen sebagai bahan untuk dianalisis. Salah satu pengukur yang sangat penting di dalam melakukan analisa laporan keuangan ialah nilai buku per lembar saham menurut Jusup (2001) dalam Rosiana (2009).

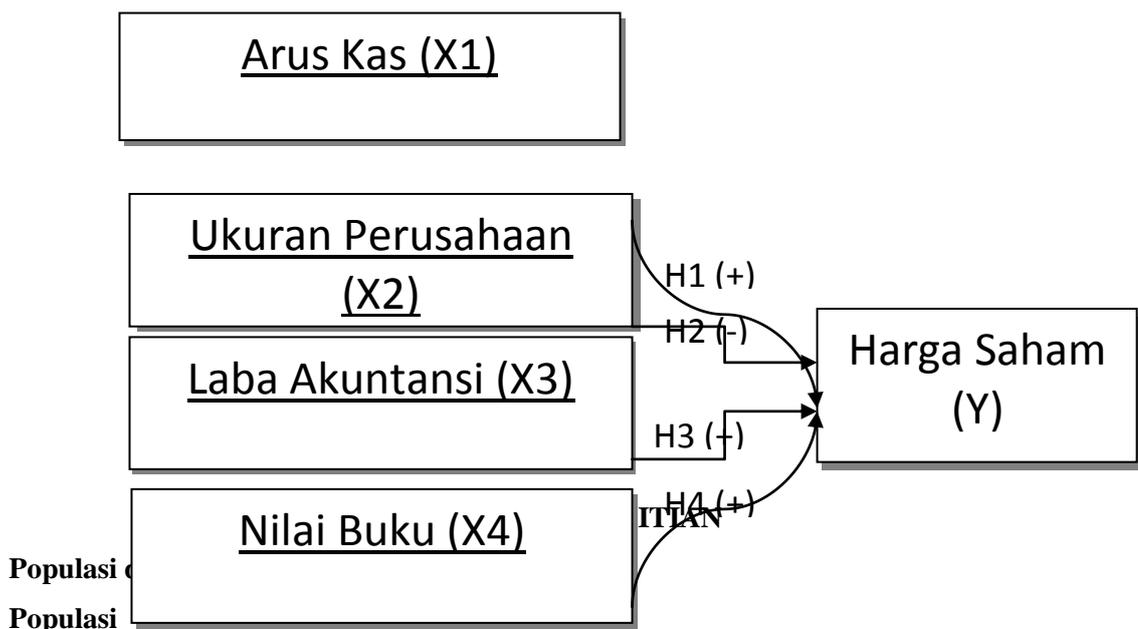
Harga Saham

Saham sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang sering disebut efek atau sekuritas. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas dengan tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan ataupun keuntungan dari saham tersebut. Menurut Samsul (2006) dalam Adiliawan (2010) saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan

seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, atau sering juga disebut instrumen keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah serangkaian dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Dalam penelitian ini laporan arus kas merupakan nilai ukur perubahan aktiva dan kewajiban yang secara signifikan menggambarkan tingkat kinerja dalam suatu perusahaan.



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2012) dalam Novita (2013). Dari pengertian tersebut, penulis mengambil obyek penelitian berupa daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013.

Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, menurut Sugiyono (2008) dalam Novita (2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Purposive Sampling atau judgmental sampling, penarikan sampling secara purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan dalam penelitian. Dari teknik tersebut diperoleh data sebanyak 16 perusahaan yang penulis akan

gunakan sebagai sampel dalam pengujian penelitian ini. Diperoleh 16 perusahaan dari jumlah total 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2009-2013.
2. Memperlihatkan laporan keuangan secara lengkap dari laporan neraca, arus kas, maupun laporan laba rugi.
3. Periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan secara berturut-turut selama tahun penelitian.
4. Mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor independen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan yang dipublikasikan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013 dan berbagai literatur yang mendukung penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data internal dan eksternal. Data internal merupakan data dari keadaan dan kegiatan dalam suatu lingkup organisasi, sedangkan data eksternal merupakan data yang menggambarkan keadaan diluar lingkup suatu organisasi. Data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah data internal, dimana data berupa laporan keuangan yang menggambarkan keadaan secara langsung kondisi keuangan secara berkala dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Pendokumentasian dilakukan dari sumber data yang berupa laporan arus kas, laporan laba rugi, maupun laporan modal dalam neraca yang terdapat dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013. Sedangkan besarnya saham selama periode penelitian penulis peroleh dari situs resmi yahoo saham BEI dimana semua perusahaan yang terdaftar di BEI akan mempublikasikan harga saham

harian secara berturut turut dari mulai harga pembukaan hingga harga penutupan. Dan dalam penelitian ini, penulis mengambil harga saham dari harga penutupan karena pada saat penutupan diperoleh harga saham yang paling akurat.

Uji Statistik

Uji Aumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari model regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik peneliti akan memakai alat uji berupa uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Untuk pengujian normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolineritas . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2001) dalam Novy (2010) suatu model regresi yang bebas dari multikolineritas apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai anmgka Tolerance mendekati 1.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

Ho: Tidak terjadi problem multikolineritas diantara data penelitian.

Ha: Terjadi adanya problem multikolinieritas diantara data penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t-hitung dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.

Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai DW (Durbin Watson) terletak diantara “tidak ada autokorelasi positive dan negative” atau mendekati angka 2.

Kriteria dalam pengambilan keputusan sesuai dengan nilai Durbin Watson adalah:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$.
2. Jika nilai DW melampaui $4-dL$ berarti ada autokorelasi negative.
3. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $4-dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya maka juga disebut heteroskedastisitas. Menurut Singgih Santoso (2001) dalam Novy (2010), menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata yang model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.

Dan menurut diagram hasil dari uji heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Uji Regresi dilakukan dengan melihat scatterplot antara standar residu dengan prediksinya. Bila sebaran tidak menunjukkan pola tertentu maka dikatakan asumsi linearitas memenuhi syarat. Selain itu, untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan model regresi linear berganda.

Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji t.

Syarat sebuah analisis regresi linear berganda dapat digunakan dengan terpenuhinya uji asumsi klasik, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

X1 = total arus kas

X2 = ukuran perusahaan

X3 = laba akuntansi

X4 = nilai buku

a = koefisien konstanta

b = koefisien variabel bebas

e = variabel gangguan diluar variabel diatas yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Fungsi Regresi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Tetapi jika nilai koefisien R sama dengan 1 artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R nya yang berada pada nilai 0 dan 1.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian t-hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan t (uji satu sisi), dengan

kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 Ho diterima
- Jika nilai probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Atau dengan cara melihat tabel t:

- Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < + t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Dan untuk menghitung t-tabel digunakan rumus $n-k-1$ pada level signifikan (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05%), dan tingkat keyakinan yang digunakan adalah tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Simultan F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05.

Sama dengan uji t, pada uji F untuk menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima'
- Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Dan dengan melihat F tabel maka dapat dilakukan cara sebagai berikut:

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

HASIL DAN ANALISA

Uji Aumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari model regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik peneliti akan memakai alat uji berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk pengujian normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Tabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19116345
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.075
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data dapat terdistribusi secara normal, dimana Berdasarkan pengujian yang tersaji diatas pada table 4.6 , didapatkan nilai *komogorov smirnov Z* 0,684 dan signifiksinya sebesar 0,738. Apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Sehingga bisa disimpulkan semua variabel teruji secara normal.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolineritas . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolineritas apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai anmgka Tolerance mendekati 1.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

Ho: Tidak terjadi problem multikolineritas diantara data penelitian.

Ha: Terjadi adanya problem multikolineritas diantara data penelitian.

Tabel
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.603	1.747		12.366	.000		
ARUS KAS	.079	.019	.266	4.179	.000	.822	1.217
UKURAN PERUSAHAAN	-.910	.077	-.896	-11.750	.000	.571	1.750
LABA AKUNTANSI	.013	.013	.061	.981	.330	.851	1.174
NILAI BUKU EKUITAS	1.415	.114	.952	12.412	.000	.564	1.774

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) masing – masing variabel yaitu arus kas sebesar 1.217, ukuran perusahaan 1.750, laba akuntansi sebesar 1.174, dan nilai buku ekuitas sebesar 1.774. Keempatnya lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance keempat variabel tidak kurang dari 0,1, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t-hitung dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.

Kriteria dalam pengambilan keputusan sesuai dengan nilai Durbin Watson adalah: uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$.
2. Jika nilai DW melampaui $4-dL$ berarti ada autokorelasi negative.

3. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan 4-dU, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Untuk pengujian autokorelasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terjadi problem autokorelasi diantara data penelitian.

Ha: Terjadi adanya problem autokorelasi diantara data penelitian.

Tabel

Model Summary^b

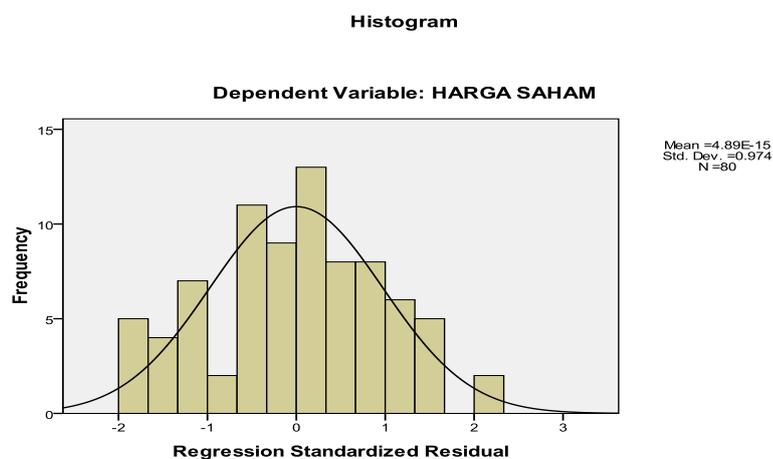
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.738	1.22252	1.939

a. Predictors: (Constant), NILAI BUKU EKUITAS, ARUS KAS, LABA AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN

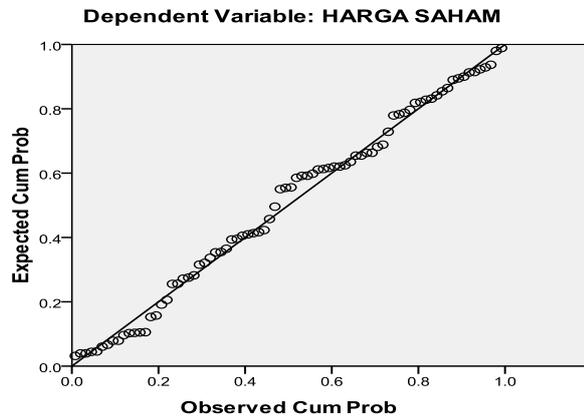
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas didapat nilai DW dari model regresi adalah 1.939, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan $n=80$ serta $k=4$ diperoleh nilai dL sebesar 1.5337 dan dU sebesar 1.7430. Karena nilai DW (1.939) berada pada daerah di antara dU (1.7430) dan 4-dU (2.257), atau $dU < DW < 4-dU$ ($1.7430 < 1.939 < 2.257$), maka menerima Ho dan menolak Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dalam pengamatan.

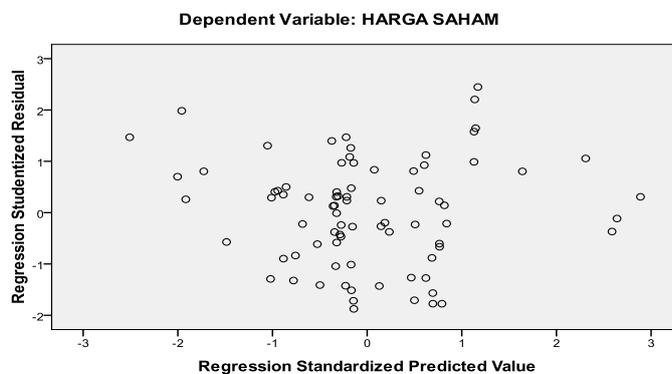
Gambar 4



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Dari tabel histogram diatas, sumbu pada grafik berada di dalam garis, tabel P-Plot menunjukkan bahwa data bergerak searah dan mendekati garis diagonal, dan pada gambar Scatterplot data tersebar secara acak dan tidak memmbentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Regresi Linear Berganda

Uji Regresi dilakukan dengan melihat scatterplot antara standar residu dengan prediksinya. Bila sebaran tidak menunjukkan pola tertentu maka dikatakan asumsi linearitas memenuhi syarat. Selain itu, untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan model regresi linear berganda. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji t.

Syarat sebuah analisis regresi linear berganda dapat digunakan dengan terpenuhinya uji asumsi klasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

X1 = total arus kas

X2 = ukuran perusahaan

X3 = laba akuntansi

X4 = nilai buku

a = koefisien konstanta

b = koefisien variabel bebas

e = variabel gangguan diluar variabel diatas yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.603	1.747		12.366	.000		
ARUS KAS	.079	.019	.266	4.179	.000	.822	1.217
UKURAN PERUSAHAAN	-.910	.077	-.896	-11.750	.000	.571	1.750
LABA AKUNTANSI	.013	.013	.061	.981	.330	.851	1.174
NILAI BUKU EKUITAS	1.415	.114	.952	12.412	.000	.564	1.774

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang bisa dilihat pada table 4.9 diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 21,603 + 0,079 X_1 - 0,910X_2 + 0,013X_3 + 1,415X_4$$

Dari persamaa diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

$\alpha = 21,603$ artinya apabila nilai arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku sama dengan nol, maka nilai saham sebesar 21,603.

$\beta_1 = 0,079$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali pertumbuhan arus kas, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 7,9% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = -0,910$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali besarnya aktiva, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,91% dengan asumsi variabel lainnya konstan/tetap.

$\beta_3 = 0,013$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali laba akuntansi, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,3% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$B_4 = 1,415$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali nilai buku ekuitas, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 141,5% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Fungsi Regresi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Tetapi jika nilai koefisien R sama dengan 1 artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Tabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.738	1.22252	1.939

a. Predictors: (Constant), NILAI BUKU EKUITAS, ARUS KAS, LABA AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa besarnya nilai *adjusted R²* di dalam model regresi diperoleh sebesar 0,738 . Hal ini menerangkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku terhadap harga saham yang telah di teliti menggunakan program spss 17 adalah 73,8% sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian t-hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan t (uji satu sisi), dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 Ho diterima
- Jika nilai probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Atau dengan cara melihat tabel t:

- Jika t tabel < t hitung < + t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Jika t hitung < -t tabel atau t hitung > +t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Dan untuk menghitung t-tabel digunakan rumus $n-k-1$ pada level signifikan (a) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05%), dan tingkat keyakinan yang digunakan adalah. Apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.603	1.747		12.366	.000		
	ARUS KAS	.079	.019	.266	4.179	.000	.822	1.217
	UKURAN PERUSAHAAN	-.910	.077	-.896	-11.750	.000	.571	1.750
	LABA AKUNTANSI	.013	.013	.061	.981	.330	.851	1.174

	NILAI BUKU EKUITAS	1.415	.114	.952	12.412	.000	.564	1.774
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

- Hasil pengujian Koefisien Regresi Variabel Arus Kas diperoleh hipotesa sebagai berikut:

Ho1 : arus kas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha1 : arus kas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.12 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel arus kas terhadap harga saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar $0.000 < 0.05$, selain itu dapat dilihat nilai t-hitung (4.179) $>$ t-tabel (1.99006), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara arus kas dengan harga saham.

- Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh hipotesa sebagai berikut:

Ho2 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada tabel 4.12 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar $0.000 < 0.05$, tetapi jika dilihat nilai t-hitung (-11.750) $<$ t-tabel (1.99006), dengan demikian Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan harga saham.

- Pengujian Koefisien Regresi Variabel Laba Akuntansi diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho3 : laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha3 : laba akuntansi berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada tabel 4.12 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel laba akuntansi terhadap harga saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar $0.330 > 0.05$, selain itu dapat dilihat nilai t-hitung (0.891) $<$ t-tabel (1.99006), dengan

demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi dengan harga saham.

- Pengujian Koefisien Regresi Variabel Nilai Buku diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_{04} : nilai buku tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{a4} : nilai buku berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada tabel 4.12 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel nilai buku terhadap harga saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar $0.000 < 0.05$, selain itu dapat dilihat nilai t-hitung (12.412) $>$ t-tabel (1.99006), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai buku dengan harga saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Simultan F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05.

Sama dengan uji t, pada uji F untuk menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima'
- Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Dan dengan melihat F tabel maka dapat dilaukan cara sebagai berikut:

- Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima
- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak

Tabel

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.104	4	84.526	56.556	.000 ^a
	Residual	112.091	75	1.495		
	Total	450.195	79			

a. Predictors: (Constant), NILAI BUKU EKUITAS, ARUS KAS, LABA AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.104	4	84.526	56.556	.000 ^a
	Residual	112.091	75	1.495		
	Total	450.195	79			

a. Predictors: (Constant), NILAI BUKU EKUITAS, ARUS KAS, LABA AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel diatas, diketahui bahwa F-hitung adalah sebesar 56.556 dan F-tabel pada tingkat kesalahan 5 persen atau 0,05 adalah sebesar adalah $df = (k-1) ; (n-k) = (5-1) ; (80-5) = 4 ; 75 = 2.49$ Jadi dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($56.556 > 2.49$) dengan signifikasi F (0,000) lebih kecil dari tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan demikian berarti keempat variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan pada harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial (sendiri-sendiri) total arus kas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak bernilai signifikan terhadap harga saham, sehingga H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Secara parsial laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.
4. Secara parsial nilai buku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_04 ditolak dan H_{a4} diterima
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

1. Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan hendaknya untuk menambahkan tahun pengamatan dan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Untuk perusahaan sendiri, hendaknya penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memprediksi harga saham dengan melihat pengaruh arus kas, ukuran perusahaan, dan laba akuntansi terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Yocelyn, Azilia Dan Yulius jogi Christiawan. 2011. *Analisis Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalis Besar*. Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Ganerse, I Made Briaan. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Retur Saham Perusahaan F&B*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Bali
- Susilo, Petrus Dwi Edi. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Total Arus Kas, Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Soemarso. 2013. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Adiliawan, Novy Budi. 2010. *Komponen pengaruh Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Yolanda, Rosiana. 2009. *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Rosa, Marvina. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, OCF, Dan Eva Terhadap Returs Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2007. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Perbanas. Jakarta
- Nelvianti. 2013. *Pengaruh Informasi Lapooran Arus Kas, Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Padang

www.finance.yahoo.com. Diakses tanggal 13 September 2014

www.idx.co.id. Diakses tanggal 12 September 2014

